

## **BAB III**

### **PENYAJIAN DAN ANALISA DATA**

#### **A. Gambaran Umum Objek Penelitian**

## 1. Profil SMP Negeri 25 Surabaya

Nama sekolah	: SMP Negeri 25 Surabaya
No. Statistik Sekolah	: 201056024469
Tipe sekolah	: A
Alamat sekolah	: Jl. Simomulyo No. 24 Surabaya Kecamatan Sukomanunggal Kabupaten/kota Surabaya Propinsi Jawa Timur
Telf./fax	: (031) 532 4802/ (031) 545 4850
E-mail/Website	: smpn25-sby.net
Status sekolah	: Negeri
Nilai akreditasi sekolah	: 92, 95 (skor: As)
Luas lahan	: 6000 m <sup>2</sup>
Jumlah ruang pada lantai 1	: 4103 m <sup>2</sup>
Jumlah ruang pada lantai 2	: 252 m <sup>2</sup>
Jumlah ruang pada lantai 3	: -
Jumlah rombel	: 26 (keseluruhan) <sup>78</sup>

## 2. Letak Geografis

Letak SMP Negeri 25 Surabaya berada di Jl. Simomulyo No. 25 Surabaya dengan sekolah menghadap arah timur. dengan letak geografis sebagai berikut:

---

<sup>78</sup> *Dokumentasi SMP Negeri 25 Surabaya, 05 juni 2011.*

- a. Sebelah timur (depan) adalah Jl. Simo Mulyo.
- b. Sebelah selatan (samping kanan) adalah Jl. Simo Rukun.
- c. Sebelah utara (samping kiri) adalah perumahan warga.
- d. Sebelah barat (belakang) adalah perumahan warga.

### 3. Visi dan Misi

#### a. Visi

Membentuk sekolah yang berkualitas unggul dalam standar nasional pendidikan, berdasarkan iman dan taqwa serta berwawasan lingkungan.

#### b. Misi sekolah

1. Unggul dalam pengembangan kurikulum
2. Unggul dalam proses pembelajaran.
3. Unggul dalam standar kelulusan.
4. Unggul dalam sumber daya manusia pendidikan.
5. Unggul dalam sarana prasarana pendidikan.
6. Unggul dalam manajemen sekolah.
7. Unggul dalam prestasi akademik dan non akademik.
8. Unggul dalam iman dan taqwa.
9. Unggul dalam wawasan dan berbudaya lingkungan.<sup>79</sup>

### 4. Kurikulum Sekolah

Kurikulum yang diterapkan di SMP Negeri 25 Surabaya yaitu menggunakan kurikulum sebagaimana yang diterapkan disekolah-sekolah

---

<sup>79</sup> *Dokumentasi SMP Negeri 25 Surabaya, 05 juni 2011.*

negeri lainnya, yaitu kurikulum pendidikan nasional dan kurikulum muatan lokal dengan struktur yang terdiri dari tiga komponen, yaitu komponen mata pelajaran, muatan lokal, dan pengembangan diri.

Komponen mata pelajaran dikelompokkan sebagai berikut:

- a. Kelompok mata pelajaran agama dan akhlak mulia.
- b. Kelompok mata pelajaran kewarganegaraan dan kepribadian.
- c. Kelompok mata pelajaran ilmu pengetahuan dan teknologi
- d. Kelompok mata pelajaran estetika.
- e. Kelompok mata pelajaran jasmani, olah raga, dan kesehatan.

Adapun rinciannya adalah sebagai berikut:

*1. Mata pelajaran*

- a. Pendidikan Agama.
- b. Pendidikan Kewarganegaraan.
- c. Bahasa Indonesia.
- d. Bahasa Inggris.
- e. Matematika.
- f. Ilmu Pengetahuan Alam.
- g. Ilmu Pengetahuan Sosial.
- h. Seni Budaya.
- i. Pendidikan Jasmani, Olah Raga, dan Kesehatan.
- j. Keterampilan/TIK.

## 2. *Muatan lokal*

Seuai dengan surat keputusan gubernur jawa timur dan surat keputusan wali kota/bupati tentang penetapan muatan lokal, maka SMP Negeri 25 Surabaya memberikan muatan lokal berdasarkan kebutuhan dan budaya daerah yaitu memberikan wawasan dan keterampilan yang utuh terhadap penguasaan teknologi informasi dan komunikasi sesuai kebutuhan peserta didik dan tuntutan masyarakat lokal, nasional maupun global. Muatan local tersebut antara lain:

- a. Bahasa jawa.
- b. Elektronika.
- c. Pembukuan.
- d. Tata boga.

## 3. *Pengembangan diri*

Pengembangan diri adalah kegiatan yang bertujuan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai dengan kebutuhan, bakat, minat setiap anak didik sesuai dengan kondisi di SMP Negeri 25 Surabaya. Yaitu:

- a. Bimbingan dan konseling.
- b. Upacara bendera.
- c. Sholat jum'at.
- d. Ramah lingkungan.
- e. Baca tulis Al-Qur'an.

- f. Seni Tari.
- g. Pramuka.
- h. Bola basket.
- i. Bola volly.
- j. Futsal.<sup>80</sup>

5. Keadaan guru, karyawan dan Siswa

a. Keadaan guru

Jumlah guru berdasarkan jenisnya

No.	Jenis	Jumlah
1.	Kepala sekolah	1
2.	Guru PNS	60
3.	DEPAG	1
4.	Guru Tidak Tetap	3

Jumlah guru berdasarkan jenis kelamin

No.	Jenis	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1.	Kepala Sekolah	-	1	1
2.	Guru PNS	18	43	61
3.	Guru Honorer	2	1	3
4.	Jumlah	20	45	65

<sup>80</sup> Dokumentasi data SMP Negeri 25 Surabaya 05 Juni 2011

## Jumlah guru berdasarkan pendidikan

No.	Jenis	S2	S1	D3	D2	D1	SMA	SMP	SD	Jumlah
1.	Guru PNS	8	52	-	-	-	-	-	-	60
2.	Guru Honoror	-	3	-	-	-	-	-	-	3
	Jumlah	8	55	-	-	-	-	-	-	63

## b. Keadaan karyawan

## Jumlah karyawan berdasarkan jenisnya

No.	Jenis	Jumlah
1.	PNS Pegawai	4
2.	Honoror/THL	11

## Jumlah karyawan berdasarkan jenis kelamin

No.	Jenis	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1.	PNS Pegawai	3	1	4
2.	Honoror/THL	7	4	11
	Jumlah	10	5	15

Jumlah pegawai berdasarkan pendidikan

No.	Jenis	S2	S1	D3	D2	D1	SMA	SMP	SD	Jumlah
1.	PNS pegawai	-	2	-	-	-	1	1	-	4
2.	Honorer/ THL	-	4	1	-	-	3	-	3	11
	Jumlah	-	6	-	-	-	4	1	3	15

c. Keadaan siswa

Jumlah siswa berdasarkan kelas dan jenis kelamin

Jenis	Kelas VII	Kelas VIII	Kelas IX	Jumlah
L	151	162	142	455
P	178	176	177	431
Jumlah	329	338	319	986

Jumlah siswa berdasarkan kelas dan agama

Kelas	Islam	Protestan	Katolik	Hindu	Budha	Jumlah
VII	319	5	3	2	0	329
VIII	325	10	3	0	0	338
IX	313	6	0	0	0	319
Jumlah	957	21	6	2	0	986

Jumlah siswa berdasarkan umur

Kelas	11-12 Tahun	13-14 Tahun	15-16 Tahun	17 Tahun Keatas	Jumlah
VII	322	7	0	0	329
VIII	0	323	5	0	338
IX	0	6	313	0	319
Jumlah	322	336	318	0	986

#### 6. Sarana dan prasarana

Untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia di SMP Negeri 25 Surabaya, pihak instansi menyediakan berbagai sarana prasarana sebagai fasilitas penunjang mutu pendidikan .

Adapun sarana dan prasarana yang dimiliki SMP Negeri 25 Surabaya antara lain:

##### a. Ruang sekolah

No.	Jenis Ruangan	Jumlah (buah)	Ukuran (P x L)	kondisi
1.	Ruang Kelas	18	7 x 9 meter	Baik
2.	Perpustakaan	1	8 x 12	Baik

3.	Lab. IPA	1	9 x 13	Baik
4.	Keterampilan	1	5 x 6,5	Baik
5.	Multi-media	1	7,5 x 9	Baik
6.	Serbaguna	1	7,5 x 9	Baik
7.	Lab. komputer		7,5 x 9	Baik
8.	KM/WC Siswa	10	1,5 x 2	Baik
9.	BK	2	3 x 3	Baik
10.	UKS	1	6 x 3	Baik
11.	OSIS	1	3 x 4	Baik
12.	Ibadah	1	14 x 9	Baik
13.	Koperasi	1	3 x 12	Baik
14.	Kantin	7	1,8 x 5	Baik
		1	2 x 6	
15.	Kepala sekolah	1	4 x 6	Baik
16.	Wakil kepala sekolah	1	4 x 6	Baik
17.	Guru	1	7,5 x 16	Baik
18.	Tata Usaha	3	8 x 6 2 x 8 3 x 4	Baik
19.	Ruang	1	4,5 x 3	Baik

	Tamu			
20.	Gudang	2	3,5 x 4 1,5 x 4	Baik
21.	KM/WC Guru	5	2 x 1,7	Baik
22.	Rumah Pompa	3	2 x 2 1 x 2	Baik
23.	Bangsai Kendaraan	5	3 x 6	Baik
24.	Rumah penjaga	2	2,5 x 8	Baik
25.	Pos Jaga	2	2 x 2	Baik
26.	Dapur	-	-	-
27.	PMR	-	-	-
28.	Ruang Ganti	-	-	-

## b. Lapangan

No.	Lapangan	Jumlah	Ukuran	Kondisi	Keterangan
1.	Upacara	1 buah	11 x 41 m	Baik	-
2.	Basket	1 buah	15 x 25 m	Baik	-
3.	Futsal	1 buah	11 x 36 m	Baik	-

## c. Koleksi buku perpustakaan

No.	Jenis	Jumlah (buah)	kondisi	
			baik	rusak
1.	Buku pelajaran	1920	baik	-
2.	Buku bacaan	3601	baik	-
3.	Buku referensi	342	baik	-
4.	Jurnal	250	baik	-
5.	Majalah	416	baik	-
6.	Surat kabar	15	baik	-
7.	Lain-lain	-	-	-
.	Total	6544	-	-

## B. Membangun Karakter Siswa Melalui Penghargaan dan Hukuman di SMP Negeri 25 Surabaya

### 1. Membangun Karakter Siswa di SMP Negeri 25 Surabaya

#### a. Gambaran karakter siswa SMP Negeri 25 Surabaya

SMP Negeri 25 Surabaya adalah sekolah dengan komunitas siswa yang sangat kompleks. Dari segi ekonomi, banyak siswa yang berasal dari golongan menengah keatas, banyak juga yang berasal dari golongan

menengah kebawah, dan tak sedikit dari mereka yang berasal dari golongan bawah. Dari segi ras, separuh dari mereka adalah golongan berkulit sawo matang, seperempatnya adalah golongan kulit putih dan selebihnya adalah golongan dari kulit hitam dan campuran. Dari segi pekerjaan orang tua, mulai dari tambal ban sampai pada anggota DPR ada disana. Bahkan kalau dilihat dari segi lingkungan mereka lebih beragam, mulai dari lingkungan pinggiran, lingkungan pasar, lingkungan perumahan, sampai pada lingkungan rumah padat. dari segi agama lebih kompleks lagi, empat agama yang diakui di Indonesia (Islam, Katolik, Protestan, Hindu) ada di antara siswa-siswi SMP Negeri 25 Surabaya. Dari keadaan siswa yang sangat heterogen tersebut kita pasti bisa membayangkan betapa banyaknya sifat dan temperamen siswa di SMP Negeri 25 Surabaya.

Mereka yang berasal dari lingkungan perumahan yang sebagian besar adalah orang dari kalangan menengah keatas mungkin saja bersikap cuek dan acuh terhadap orang lain seperti sebagian besar orang-orang yang berada di lingkungan mereka, siswa yang beragama islam mungkin saja lebih berani dan lebih percaya diri karena mayoritas siswa di SMP Negeri 25 Surabaya memeluk agama yang dibawa oleh nabi Muhammad ini, siswa yang beragama hindu mungkin saja akan minder dari siswa yang lain karena mereka termasuk minoritas, dan siswa dari golongan bawah mungkin saja lebih mudah tersinggung. Hal demikian ini

memang terjadi di SMP Negeri 25 Surabaya. Keberagaman sifat yang terjadi akibat dari faktor gen/bawaan dan faktor lingkungan.

1. Faktor bawaan (genetik)

Seperti kata pepatah “*buah jatuh tak jauh dari pohonnya*”. Peribahasa tersebut menunjukkan bahwa sifat dan perilaku orang tua turut menentukan pribadi anak. Orang tua yang punya sifat yang baik mungkin saja akan menurun pada sifat anaknya, orang tua yang pemarah, pendiam bisa saja menular pada keturunannya.

2. Faktor lingkungan

Faktor ini sangat menentukan dalam sifat dan kepribadian seseorang. Anak yang terlahir di lingkungan pesisir kerap lebih keras dari orang perumahan, anak yang terlahir di lingkungan perumahan mungkin akan lebih cuek dan lebih individualis dari anak yang terlahir di pedesaan yang lebih senang kerja sama dan tolong menolong. Hal ini disebabkan kebiasaan anak setiap harinya.

Akan tetapi banyak hal yang dilakukan pihak SMP Negeri 25 Surabaya untuk menyatukan kondisi siswa yang beragam ini. Seperti mengajarkan berbagai nilai-nilai dan norma dimasyarakat, mengajarkan cara berinteraksi dan cara menghormati serta menghargai orang yang beda dengan diri kita, mendidik dan mengajarkan sopan santun, etika dan moral.

- b. Membangun karakter siswa di SMP Negeri 25 Surabaya

Dalam membangun karakter siswa yang sesuai dengan sembilan pilar karakter, SMP Negeri 25 Surabaya menggunakan cara-cara sebagai berikut:

a. Cinta pada tuhan dan kebenaran (*love Allah, trust, reverence*)

Urusan agama adalah hal yang paling ditekankan di SMP Negeri 25 Surabaya terbukti banyak porsi waktu dan fasilitas yang dialokasikan untuk hal yang berhubungan dengan agama. Seperti:

1. Setiap hari sabtu siswa bersama-sama melakukan istighosah sederhana di kelas selama lima belas menit sebelum pulang.
2. Setiap hari jumat siswa laki-laki diwajibkan untuk mengikuti sholat jumat bersama-sama di masjid.
3. Memberikan guru agama profesional.
4. Memberikan fasilitas masjid yang memadai untuk kegiatan keagamaan.
5. Melaksanakan peringatan hari besar agama.

b. Kedisiplinan dan kemandirian (*responsibility, excellence, self reliance, discipline, orderliness*)

1. Memberikan aturan-aturan dan tata tertib sekolah untuk dipatuhi dan dilaksanakan.
2. Menugaskan petugas ketertiban untuk mengurus kedisiplinan.
3. Membuat organisasi siswa untuk melatih kemandirian.
4. Mengadakan kemah bakti.

- c. Amanah (*trustworthiness, reliability, honest*)
  - 1. Memberikan kepercayaan kepada siswa untuk mengurus dan berpartisipasi dalam kegiatan OSIS, PMR, dan ekstrakurikuler.
  - 2. Memberikan kepercayaan kepada siswa untuk menjadi ketua organisasi sekolah.
- d. Hormat dan Santun (*respect, courtesy, obedience*)
  - 1. Selalu menghimbau untuk menyapa dan senyum ketika bertemu dengan semua orang.
  - 2. Mewajibkan menggunakan bahasa indonesia ketika bercakap dengan guru, staff dan karyawan.
  - 3. Membuat aturan untuk menggunakan bahasa jawa ketika hari jum'at.
  - 4. Mewajibkan mengucapkan salam saat bertemu guru dan memasuki setiap ruangan kelas maupun ruang guru.
- e. Kasih sayang, kepedulian dan kerjasama (*love, compassion, care empathy, generosity, moderation, cooperation*)
  - 1. Mendirikan organisasi kesiswaan seperti pramuka, OSIS, dan PMR, untuk melatih kepedulian dan kerjasama.
  - 2. Mengadakan diskusi-diskusi kelompok dalam kelas.
  - 3. Meminta sumbangan dana sosial atau kematian dari sebagian uang saku siswa jika ada siswa atau keluarga siswa yang mengalami musibah.

- f. Percaya diri, kreatif dan pantang menyerah (*confidence, assertiveness, creativity, resourcefulness, courage, determination and enthusiasm*)
1. Memberikan kesempatan pada setiap siswa untuk menjadi petugas upacara, imam sholat, khotib pada sholat jum'at.
  2. Mengadakan dan mengikutsertakan siswa dalam lomba-lomba.
  3. Mendirikan kegiatan ekstrakurikuler sebagai wadah siswa kreatif.
  4. Memberikan hadiah bagi siswa berprestasi.
- g. Keadilan dan kepemimpinan (*justice, fairness, mercy, leadership*)
1. Melakukan pemilihan ketua kelas, ketua OSIS, dan ketua organisasi siswa lainnya secara demokrasi.
  2. Memberikan materi LDK (Latihan Dasar Kepemimpinan) pada setiap Masa Orientasi Siswa.
  3. Setiap siswa berhak untuk menjadi ketua maupun anggota di organisasi kesiswaan.
- h. Baik dan rendah hati (*kindness, friendliness, humility, modesty*)
1. Mengajarkan norma-norma dan nilai-nilai di masyarakat.
  2. Memberikan mata pelajaran agama dan pancasila yang mengajarkan kebaikan dan kesopanan.
- i. Toleransi dan cinta damai (*tolerance, flexibility, peacefulness, unity*)

1. Menggabungkan siswa dari berbagai latar belakang yang heterogen ke dalam satu kelas.
2. Memberikan hukuman berat bagi siswa yang berkelahi dan mengganggu siswa lainnya.
3. Tidak membeda-bedakan pelayanan pendidikan untuk siswa.

## **2. Bentuk-Bentuk Penghargaan dan Hukuman di SMP Negeri 25 Surabaya**

### **a. Bentuk-bentuk penghargaan di SMP Negeri 25 Surabaya**

Penghargaan yang diterapkan di SMP Negeri 25 Surabaya ada tiga bentuk yaitu berupa lisan, isyarat dan, tindakan. Dan ada dua macam yaitu penghargaan tertulis dan tidak tertulis.

Penghargaan tertulis adalah penghargaan yang dilakukan dengan memberikan nilai atas perilaku anak didik ketika disekolah dengan cara pemberian rapor perilaku pada setiap siswa. Penilaian dilakukan pada setiap hari dan dibukukan pada setiap semester. Tidak hanya itu, setelah penilaian pada tiap semesternya, setiap tahun dilakukan penobatan yaitu semacam “*award*” bagi siswa ter-pandai, ter-rajin, ter-sopan, ter-disiplin dll. Adapun aspek-aspek yang dinilai dalam rapor perilaku adalah sebagai berikut:

#### **1. Kelakuan**

- a. Hormat, patuh, dan sopan kepada kepala sekolah, guru, dan karyawan sekolah

- b. Bersikap memperhatikan bila mendapat teguran atau peringatan dari sekolah.
- c. Mengikuti kegiatan sekolah secara aktif
- d. Tidak meninggalkan sekolah/kelas tanpa izin pada jam-jam pelajaran
- e. Tidak meloncat tembok/pagar.
- f. Tidak keluar masuk kelas saat pergantian jam pelajaran.
- g. Tidak terlibat perkelahian antar siswa atau antar sekolah.
- h. Tidak terlibat dalam penyalahgunaan narkoba.
- i. Tidak mengganggu atau mengancam siswa/kelas lain
- j. Tidak mencoret-coret tembok, kursi, atau meja.
- k. Tidak melindungi teman yang salah.
- l. Aktif dan kreatif dalam kegiatan belajar mengajar.
- m. Patuh terhadap tugas kewenangannya berdasarkan deskripsi tugas yang diterimanya.
- n. Tidak melanggar peraturan dan tata tertib sekolah.

## 2. Kerajinan

- a. Kehadiran dalam pengajaran (presensi 100%).
- b. Masuk sekolah tepat waktu.
- c. Selalu mengerjakan tugas yang diberikan.
- d. Selalu aktif untuk mengikuti pelajaran di kelas dan catatan lengkap untuk semua mata pelajaran.

- e. Selalu melaksanakan piket di kelas.
- f. Aktif mengikuti upacara bendera dan hari besar nasional.
- g. Hadir dalam setiap kegiatan ekstra yang diikuti.
- h. Memiliki kartu anggota dan aktif membaca buku di perpustakaan.
- i. Memakai perhiasan tidak berlebihan sesuai dengan ketentuan sekolah, kuku tidak dicat.
- j. Mengikuti kegiatan hari besar nasional dan agama.
- k. Selalu memnuhi kewajiban administrasi sekolah tepat pada waktunya.

### 3. Kerapian

- a. Memakai seragam sekolah lengkap.
- b. Memakai pakaian bersih dan rapi.
- c. Tidak menggunakan tanda-tanda (aksesoris) atau tempelan pada seragam dan tato pada badan.
- d. Memakai seragam olah raga saat olah raga.
- e. Rambut pendek dan disisir rapi (pria).
- f. Tidak menggunakan pewarna rambut.
- g. Buku paket, catatan disampul rapi dan tidak ada coret-coretan.
- h. Memiliki perlengkapan alat tulis yang diperlukan di sekolah.
- i. Membuang sampah pada tempatnya.
- j. Catatan pelajaran disusun rapi dan sistematis.

k. Tidak bermain ditempat parkir waktu pelajaran.<sup>81</sup>

Kriteria penilaian adalah sebagai berikut:

NILAI KESIMPULAN			
No	Interval Nilai	Kategori	Keterangan
1.	85 – 100	A	Amat Baik
2.	70 – 85	B	Baik
3.	55 – 70	C	Cukup
4.	40 – 20	D	Kurang
5.	20 – 0	E	Amat Kurang

Penghargaan yang tidak tertulis sifatnya adalah kondisional. Artinya penghargaan diberikan atas inisiatif kepala sekolah, guru, atau karyawan sendiri. Bentuknya pun bermacam-macam, yaitu:

- a. Siswa dengan nilai yang bagus mendapatkan acungan jempol, anggukan kepala, atau perhatian yang lebih dari gurunya.
- b. Siswa yang mendapatkan rangking dikelasnya mendapatkan bingkisan dari sekolah.
- c. Siswa yang yang berprestasi di dalam dan diluar sekolah diberikan piagam, sertifikat beserta hadiah.
- d. Penobatan siswa ter-pandai, ter-rajin, ter-rapi, ter-disiplin, dll.

<sup>81</sup> Dokumentasi SMP Negeri 25 Surabaya Tanggal 05 Juni 2011

b. Bentuk-bentuk Hukuman di SMP Negeri 25 Surabaya

Sama halnya dengan penghargaan, hukuman di SMP Negeri 25 Surabaya juga ada tiga bentuk yaitu: berupa, lisan, isyarat, dan tindakan. Dan dibagi menjadi dua macam yaitu hukuman yang sifatnya tetap (tertulis) dan tidak tertulis.

Hukuman tertulis diklasifikasikan menjadi tiga kelompok. Pengelompokan didasarkan pada jenis pelanggaran yang dilakukan. Antara lain pelanggaran ringan, sedang, dan berat. Berikut adalah klasifikasi pelanggaran beserta konsekuensi sanksi yang diperoleh.

A. Pelanggaran jenis ringan (Tipe A1)

1. Datang terlambat masuk kelas.
2. Keluar kelas tanpa izin
3. Piket kelas tidak melaksanakan tugasnya.
4. Berpakaian seragam tidak lengkap.
5. Makan dalam kelas (waktu pelajaran).
6. Membelu makan saat pelajaran.
7. Membuang sampah tidak pada tempatnya.
8. Bermain di area parker.
9. Berhias yang berlebihan.
10. Memakai gelang, kalung, anting bagi pria.
11. Memakai perhiasan berlebihan bagi wanita.

12. Tidak memperhatikan panggilan.
13. Rambut gondrong dan tidak rapi.
14. Berada dikantin atau lapangan saat pergantian jam pelajaran.

Sanksi untuk pelanggaran tipe A1:

1. Melakukan pelanggaran A1-1 tidak diizinkan mengikuti pelajaran sampai pergantian jam pelajaran dan dilibatkan dalam kebersihan lingkungan.
2. Melakukan pelanggaran tiga kali, diperingatkan dan harus membuat surat pernyataan yang ditandatangani oleh wali kelas dan orang tua.
3. Melakukan pelanggaran empat kali, diperingatkan dan harus membuat surat pernyataan pernyataan yang ditandatangani oleh orang tua, wali kelas, dan kepala sekolah.
4. Melakukan pelanggaran lima kali, orang tua diundang ke sekolah.
5. Melakukan pelanggaran tujuh kali, diserahkan kepada orang tua selama satu hari dan dapat masuk kembali bersama orang tua.
6. Melakukan pelanggaran sembilan kali, diserahkan kepada orang tua selama tujuh hari dan dapat masuk kembali bersama orang tua.
7. Melakukan pelanggaran lebih dari 10 kali dikembalikan kepada orang tua dan dipersilahkan mengajukan surat pindah sekolah.

B. Pelanggaran jenis sedang (Tipe A2)

1. Membuat izin palsu.

2. Membolos/keluar/meninggalkan sekolah tanpa izin.
3. Membawa buku/gambar/video porno.
4. Melindungi teman yang salah.
5. Melompat pagar.
6. Tidak mengikuti upacara.
7. Mengganggu atau mengancam kelas lain.
8. Bersikap tidak sopan, menentang guru dan karyawan.
9. Mencoret-coret tembok, meja, kursi atau yang tidak semestinya.

Sanksi untuk pelanggaran tipe A2 adalah:

1. Melakukan pelanggaran satu kali, diperingatkan.
2. Melakukan pelanggaran dua kali, diperingatkan dan membuat surat pernyataan yang diketahui orang tua, wali kelas dan kepala sekolah.
3. Melakukan pelanggaran tiga kali, orang tua dipanggil kesekolah
4. Melakukan pelanggaran lima kali, dikembalikan kepada orang tua selama satu hari dan bias masuk kembali bersama orang tua.
5. Melakukan pelanggaran tujuh kali, dikembalikan kepada orang tua selama satu minggu dan bias masuk kembali bersama orang tua.
6. Melakukan pelanggaran delapan kali, dikembalikan kepada orang tua dan dipersilahkan mengajukan surat pindah sekolah.

C. Pelanggaran jenis berat (Tipe A3)

1. Memalsu tanda tangan wali kelas atau kepala sekolah

2. Membawa/minum minuman keras.
3. Berkelahi/main hakim sendiri.
4. Merusak sarana/prasarana sekolah.
5. Mengambil milik orang lain (mencuri).
6. Membawa/menyebarkan selebaran yang menimbulkan keresahan.
7. Berurusan dengan yang berwajib karena melakukan kejahatan.
8. Membawa senjata tajam tanpa sepengetahuan sekolah.
9. Merubah/memalsu rapor.
10. Mengikuti organisasi terlarang.
11. Terlibat dalam penyalahgunaan narkoba dan zat aditif lainnya.
12. Nikah/kawin selama dalam pendidikan sekolah.

Hukuman untuk jenis pelanggaran pelanggaran A3 adalah:

1. Dikembalikan kepada orang tua dan dipersilahkan untuk mengajukan surat pindah sekolah.<sup>82</sup>

Hukuman yang sifatnya tidak tertulis juga bersifat kondisional.

Seperti:

1. Siswa yang tidak mengerjakan tugas dihukum oleh masing-masing guru pelajaran. Hukumannya beragam tergantung seberapa parah murid melanggar. Bisa dengan bentakan, omelan, dikeluarkan dari kelas, atau mendiamkannya.

---

<sup>82</sup> *Dokumentasi SMP Negeri 25 Surabaya Tanggal 05 Juni 2011*

2. Murid yang membawa asesoris yang tidak sesuai dengan ketentuan sekolah hukumanya dengan menyita barang bukti.
3. Murid dengan rambut dicat atau rambut gondrong hukumanya bisa dengan ditindak langsung (dipotong)
4. Murid yang ketahuan merokok disekolahan hukumanya bisa dengan dipanaskan atau membersihkan kamar mandi. dll.

Dari pemaparan bentuk hukuman di atas terlihat sekali bahwa SMP Negeri 25 Surabaya sangat hati-hati, sangat toleran dan tegas serta bertahap dalam memberikan hukuman pada siswa yang melanggar.

### **3. Membangun Karakter Siswa Melalui Penghargaan dan Hukuman di SMP Negeri 25 Surabaya**

*Setiap manusia sudah sewajarnya untuk berbuat baik dan tidaklah semestinya melakukan tindakan yang melanggar. Sehingga setiap yang melanggar harus dihukum.* Inilah paradigma yang telah melekat di kebanyakan masyarakat kita dan SMP Negeri 25 Surabaya sepertinya berusaha untuk menghilangkan paradigma itu. Seperti yang dikatakan oleh Lawan, S. Pd petugas ketertiban SMP Negeri 25 yang mengatakan:

“Semua siswa itu pada dasarnya mereka baik. Hanya saja karena beberapa pengaruh, ada kecenderungan diantara mereka untuk melakukan tindakan yang baik ataupun melakukan tindakan yang melanggar. Disaat anak melakukan tindakan yang baik itu harus kita hargai dan disaat anak melakukan tindakan yang melanggar itu harus kita tangani agar selanjutnya pelanggaran tidak terulang lagi”.<sup>83</sup>

Kesimpulannya adalah setiap perbuatan yang anak didik lakukan harus mendapatkan perhatian, baik perbuatan yang baik ataupun perbuatan yang melanggar. Siswa yang melakukan tindakan yang baik layak mendapatkan balasan baik dan siswa yang melanggar harus menerima konsekuensi dari apa yang telah ia perbuat. Tidak hanya itu, Yunaini S. Pd koordinator guru bimbingan konseling juga berkomentar kaitanya dengan penghargaan dan human sebagai berikut:

“Yang jelas, penghargaan selalu diberikan kepada siswa yang berprestasi dan hukuman selalu diberikan pada siswa yang melakukan kesalahan. Keduanya sama-sama penting sebagai alat untuk memotivasi siswa”.<sup>84</sup>

Dalam membangun karakter siswa, SMP Negeri 25 Surabaya banyak melakukan berbagai hal. Termasuk diantaranya adalah dengan metode penghargaan dan hukuman. Dan cara membangun karakter siswa dengan penghargaan dan hukuman di SMP Negeri 25 Surabaya yang disesuaikan dengan sembilan pilar karakter adalah sebagai berikut:

- a. Cinta pada tuhan dan kebenaran (*love Allah, trust, reverence*)

---

<sup>83</sup> Wawancara pribadi dengan petugas ketertiban SMP Negeri 25 Surabaya. 02 Juli 2011

<sup>84</sup> Wawancara pribadi dengan Guru BK SMP Negeri 25 Surabaya. 31 Mei 2011

Dalam urusan agama SMP Negeri 25 Surabaya sangat serius untuk menegakkan ajaran tuhan termasuk memberikan penghargaan bagi mereka yang taat dan menghukum mereka yang melanggar seperti:

1. Memberikan poin positif yang nantinya dicatat dalam rapor kepribadian siswa dan juga sebagai penilaian kriteria siswa teladan pada murid yang berpartisipasi dalam kegiatan keagamaan seperti peringatan hari besar agama, mengikuti sholat jum'at, melakukan sholat dhuha, menjaga kebersihan tempat ibadah dll.
2. Memberikan kepercayaan bagi murid yang taat menjalankan ibadah untuk menjadi imam sholat, mengisi khutbah jumat, menjadi panitia peringatan hari besar agama dan turut serta menjadi ta'mir masjid sekolah.
3. Memberikan point negatif pada rapor kepribadian bagi murid yang tidak menjaga kebersihan tempat ibadah dan tidak berpartisipasi dalam kegiatan keagamaan.
4. Memberikan sanksi berupa teguran dan/atau hukuman fisik seperti menjewer, mencubit atau memanaskan diterik matahari bagi siswa yang terlambat atau tidak mengikuti sholat jum'at, peringatan hari besar agama dan kegiatan keagamaan lainnya.

b. Tanggung jawab, kedisiplinan dan kemandirian (*responsibility, excellence, self-reliance, discipline, orderliness*)

1. Memberikan poin positif pada rapor kepribadian bagi siswa yang tidak pernah terlambat masuk sekolah, membuang sampah pada tempatnya atau mengerjakan tugas dengan sendiri dan tepat waktu.
2. Memberikan kepercayaan kepada siswa yang rajin, bertanggung jawab dan mandiri untuk menjadi ketua dalam kelasnya (ketua kelas)
3. Memberikan poin negatif pada rapor kepribadian bagi siswa yang datang sekolah terlambat, tidak atau menyontek dalam mengerjakan tugas,
4. Menghukum siswa dengan tidak boleh masuk selama 1 jam pelajaran dan melibatkan dalam kegiatan kebersihan sekolah bagi siswa yang terlambat masuk sekolah.
5. Memerintahkan siswa untuk membenahi sikap yang salah. Seperti jika kedatangan ada siswa yang membuang sampah sembarangan maka diperintahkan untuk mengulangi membuangnya di tempat sampah.

c. Amanah (*trustworthiness, reliability, honest*)

1. Memberikan pujian pada siswa yang telah menyelesaikan tugas yang diberikan dengan baik dan benar.

2. Memberikan kepercayaan pada siswa yang telah melaksanakan perintah dengan baik dan benar untuk melakukan hal yang sama di lain waktu atau mengajarkan hal yang dilakukan itu pada siswa yang lain.
  3. Memberikan teguran pada siswa yang tidak melaksanakan perintah dengan baik dan benar.
  4. Meminta siswa mengulangi melaksanakan perintah yang sebelumnya belum dilaksanakan dengan baik dan benar.
- d. Hormat dan Santun (*respect, courtesy, obedience*)
1. Memberikan balasan sapaan bagi siswa yang menyapa guru, staff maupun karyawan.
  2. Memberikan poin positif pada rapor kepribadian bagi siswa yang berlaku sopan, hormat, dan santun serta memberikan pujian.
  3. Memberikan teguran atau memberikan hukuman fisik bagi siswa seperti menjewer atau mencubit pada siswa yang berperilaku tidak sopan atau tidak hormat pada siswa yang lain, guru, staff dan karyawan.
  4. Memberikan poin negatif pada rapor kepribadian bagi siswa yang tidak berlaku sopan, hormat dan santun pada guru, staff dan karyawan.
- e. Kasih sayang, kepedulian dan kerjasama (*love, compassion, care, empathy, generosity, moderation, cooperation*)

1. Memberikan pujian ataupun senyuman pada siswa yang peduli, punya rasa empati, dan saling membantu pada sesama.
  2. Memberikan poin positif pada rapor kepribadian bagi siswa yang peduli, punya rasa empati, dan suka menolong.
  3. Memberikan teguran atau nasehat pada siswa yang tidak punya rasa peduli dengan keadaan teman yang lain atau yang tidak menolong temannya yang membutuhkan bantuan.
  4. Memberikan poin negatif pada rapor kepribadian bagi siswa yang tidak punya rasa peduli dengan keadaan teman yang lain atau yang tidak menolong temannya yang membutuhkan bantuan.
- f. Percaya diri, kreatif dan pantang menyerah (*confidence, assertiveness, creativity, resourcefulness, courage, determination and enthusiasm*)
1. Mengikutsertakan siswa yang kreatif, berbakat, percaya diri dan pantang menyerah pada lomba.
  2. Memberikan hadiah, beasiswa berupa barang maupun uang pada siswa yang kreatif, berbakat, percaya diri dan pantang menyerah.
  3. Memberikan pelajaran atau motivasi tambahan dengan porsi lebih pada siswa yang tidak percaya diri, mudah menyerah dan kurang kreatif supaya menjadi kreatif dan pantang menyerah.

- f. Keadilan dan kepemimpinan (*justice, fairness, mercy, leadership*)
1. Memberikan kepercayaan bagi siswa yang punya sikap adil dan berjiwa pemimpin untuk menjadi ketua kelas, ketua osis, atau pemimpin upacara.
  2. Memberikan pujian bagi siswa yang punya sikap adil, berjiwa pemimpin dan berani berbuat.
  3. Bagi siswa yang tidak punya rasa adil dan jiwa pemimpin diminta untuk belajar adil dan memimpin pada temannya yang punya jiwa kepemimpinan.
- g. Baik dan rendah hati (*kindness, friendliness, humility, modesty*)
1. Memberikan senyuman atau pujian bagi siswa yang baik, rendah hati dan tidak sombong.
  2. Memberikan semangat pada siswa yang baik dan hati untuk lebih giat melakukan kebbaikannya.
  3. Memberikan poin positif pada rapor kepribadian bagi siswa yang baik dan rendah diri.
  4. Memberikan teguran bagi siswa yang bersikap sombong.
  5. Memberikan poin negatif pada rapor kepribadian bagi siswa yang bersikap sombong.
- h. Toleransi dan cinta damai (*tolerance, flexibility, peacefulness, unity*)

1. Memberikan poin positif pada siswa yang bersikap toleran, dan cinta damai
2. Memberikan hukuman yang berat dengan men-skors atau mengeluarkan siswa yang kerap berulah dari sekolah.

Selanjutnya Lawan S. Pd, kepala bidang ketertiban SMP Negeri 25 Surabaya menjelaskan bahwa penghargaan dan hukuman punya sisi positif dan negatif diantaranya adalah:

Kelebihan penghargaan:

- a. Memberikan pengaruh yang cukup besar terhadap jiwa anak didik untuk melakukan tindakan yang positif dan progressif.
- b. Dapat mendorong bagi anak didik lainnya untuk mengikuti anak yang telah mendapatkan penghargaan.

Kelemahan penghargaan:

- a. Dapat menimbulkan sikap sombong bila guru melakukannya dengan berlebihan
- b. Dapat membuat ketagihan anak, sehingga setiap kali melakukan sesuatu ia mengharapkan imbalan.
- c. Umumnya penghargaan membutuhkan biaya.

Kelebihan hukuman:

1. Hukuman akan menjadikan perbaikan-perbaikan terhadap kesalahan murid.
2. Murid tidak lagi melakukan kesalahan yang sama.
3. Merasakan akibat dari perbuatannya sehingga ia akan menghormati dirinya.

Kelemahan hukuman:

1. Akan membangkitkan suasana rusuh, takut, dan kurang percaya diri.
2. Akan mengurangi keberanian pada diri anak untuk bertindak.<sup>85</sup>

Sedangkan hasil yang dicapai dalam membentuk karakter siswa melalui penghargaan dan hukuman di SMP Negeri 25 Surabaya adalah sebagai berikut:

1. Cinta pada tuhan dan kebenaran (*love Allah, trust, reverence*)
  - a. Siswa sudah terbiasa untuk melakukan ibadah sholat tepat waktu dan berjamaah.
  - b. Siswa terbiasa berpartisipasi dalam peringatan hari besar agama dan kegiatan keagamaan lainnya.
2. Tanggung jawab, kedisiplinan dan kemandirian (*responsibility, excellence, self reliance, discipline, orderliness*)
  - a. Siswa terbiasa tertib masuk dan pulang sekolah.
  - b. Siswa berani menanggung akibat dari perbuatan yang dilakukan.
  - c. Keterlambatan siswa sangat minim.

---

<sup>85</sup> Wawancara pribadi dengan petugas ketertiban SMP Negeri 25 Surabaya. 02 Juni 2011

- d. Siswa terbiasa untuk mengerjakan tugas dengan sendiri.
3. Amanah (*trustworthiness, reliability, honest*)
    - a. Siswa selalu berusaha unuk menyelesaikan apa yang diperintahkan oleh guru, staff, karyawan dengan baik dan benar.
    - b. Siswa merasa bersalah jika melakukan suatu kesalahan
  4. Hormat dan Santun (*respect, courtesy, obedience*)
    - a. Siswa selalu menyapa dan tersenyum setiap bertemu dengan sesama siswa, guru, staff, dan karyawan.
    - b. Selalu menggunakan bahasa yang sopan setiap bercakap dengan guru, staff dan karyawan.
    - c. Siswa terbiasa ramah dengan semua orang.
  5. Kasih sayang, kepedulian dan kerjasama (*love, compassion, care, empathy, generosity, moderation, cooperation*)
    - a. Jika kedapatan ada siswa sakit saling membantu untuk dibawa ke UKS atau puskesmas.
    - b. Siswa rela memberikan sebagian uang sakunya untuk kegiatan amal, dana kematian atau dana sosial.
    - c. Kerjasama dalam kegiatan diskusi maupun kegiatan OSIS berjalan dengan baik.
  6. Percaya diri, kreatif dan pantang menyerah (*confidence, assertiveness, creativity, resourcefulness, courage, determination and enthusiasm*)

- a. Selalu ada banyak siswa yang berpartisipasi dalam lomba-lomba yang diadakan.
7. Keadilan dan kepemimpinan (*justice, fairness, mercy, leadership*)
    - a. Siswa yang diangkat sebagai ketua kelas, ketua OSIS, pemimpin upacara selalu melakukan tugasnya dengan baik.
    - b. Banyaknya siswa yang berminat untuk menjadi ketua kelas, ketua OSIS, atau pemimpin upacara.
  8. Baik dan rendah hati (*kindness, friendliness, humility, modesty*)
    - a. Minimalnya kejahatan dan keusilan siswa.
    - b. Jarang dijumpai siswa congkak dan sombong.
  9. Toleransi dan cinta damai (*tolerance, flexibility, peacefulness, unity*)
    - a. Sangat jarang sekali terjadi kasus pertengkaran antar siswa.
    - b. Saling menghargai antara siswa satu dengan yang lain.
    - c. Jarang dijumpai kasus pelecehan suku, ras, agama, maupun anatomi tubuh.

Dari beberapa pernyataan tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Pemberian penghargaan di SMP Negeri 25 Surabaya adalah sebagai upaya pemotivasian siswa untuk melakukan sesuatu dengan lebih baik dan hukuman sebagai upaya pengentasan dan pencegahan siswa dari perilaku-perilaku menyimpang.

2. Penghargaan di SMP Negeri 25 Surabaya banyak dipegang oleh petugas bimbingan dan konseling sedangkan urusan hukuman diserahkan pada petugas ketertiban.
3. Bentuk penghargaan dan hukuman di SMP Negeri 25 Surabaya berupa lisan, isyarat dan perbuatan. Yang menjadi ciri khas penghargaan di SMP Negeri 25 Surabaya adalah adanya penobatan tentang perilaku baik siswa. Dan yang menjadi ciri khas hukuman di SMP Negeri 25 Surabaya adalah minimalnya hukuman fisik dan lebih mengutamakan hukuman mendidik.
4. Penghargaan dan hukuman di SMP Negeri 25 Surabaya menghasilkan banyak perilaku terpuji. Mulai dari kedisiplinan siswa, kerajinan dan kerapian siswa sampai pada meningkatnya prestasi siswa. Dan yang lebih penting adalah sebakin baiknya akhlak siswa (berkarakter).
5. Kunci sukses dari penerapan penghargaan dan hukuman dalam membentuk karakter di SMP Negeri 25 Surabaya adalah kekonsistenan dari penerapan penghargaan dan hukuman itu sendiri.